



MANAJEMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PROSES PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAMI

YUSERIZAL BUSTAMI¹

¹yuserizalbustami82@gmail.com

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Jl. Pelita IV, Sumur Gedang, Kec. Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia 37112

Received: January 11th, 2022

Accepted: May 28th 2022

Published: June 30th, 2022

Abstract: Interpersonal Communication Management between Teachers and Students in the Process of Implementing Islamic-Based Character Education

This study aims to describe the management of interpersonal communication between teachers and students at Mutiara Al Madani Sungai Full Islamic Elementary School in the process of implementing character education. In addition, this research is to find out the factors that support achievement, constraints and solutions faced by schools. The descriptive qualitative research methodology was used in this study. This data is the result of interviews and observations of research objects. The number of cases of theft, violence and violence perpetrated by children is an illustration of the reality of the declining quality of character in children. This will make anyone who knows this news, sad. Therefore, character education is very important to be applied to children from an early age, because through character education from an early age, children are more directed to positive things through habituation of character values. Mutiara Al Madani Sungai Full Islamic Elementary School is one of the concerns of children's character school education. This school does its part to optimize the golden age of children. So that the application of this method in schools has succeeded in giving birth to the next generation of people who are characterized, moral, intelligent, active, creative, brave, accomplished, confident and responsible.

Keyword: Management, Interpersonal Communication, Islamic Character

Abstrak : Manajemen Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Proses Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Islami

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendukung capaian, kendala dan solusi yang dihadapi sekolah. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini. Data ini merupakan hasil wawancara dan observasi terhadap objek penelitian.. Banyaknya kasus pencurian, kekerasan hingga kekerasan yang dilakukan oleh anak, merupakan gambaran dari realitas menurunnya kualitas karakter pada anak. Ini akan membuat siapa pun yang mengetahui berita ini, sedih. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, karena melalui pendidikan karakter sejak dini, anak lebih diarahkan pada hal-hal yang positif melalui pembiasaan nilai-nilai karakter. SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh merupakan salah satu perhatian pendidikan sekolah karakter anak. Sekolah ini melakukan bagiannya untuk mengoptimalkan usia emas anak. Sehingga penerapan metode ini di sekolah berhasil melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, bermoral, cerdas, aktif, kreatif, berani, berprestasi, percaya diri dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Manajemen, Komunikasi Interpersonal, Karakter Islami

Bustami, Y.(2022). Manajemen Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Islami, 21(1), 115-121. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i1.8376>

A. PENDAHULUAN

Manusia terlibat dalam kegiatan komunikasi dasar. Manusia tidak dapat bertahan hidup sendirian; mereka bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka karena, pada intinya, mereka adalah makhluk sosial yang saling bergantung. Karena itu, komunikasi diperlukan untuk semua tindakan manusia. Jika proses berjalan dengan baik, komunikasi akan berhasil dan berjalan efisien.

Mengenal diri sendiri dan orang lain, menyadari dunia luar, membangun dan mempertahankan lingkungan, bermain dan mencari hiburan, dan membantu orang lain hanyalah beberapa dari sekian banyak tujuan komunikasi. Ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi bagi umat manusia. Realitas komunikasi penggunaan bahasa terjadi selama percakapan yang berlangsung selama proses pembelajaran di kelas. Pertukaran ide di kelas sangat penting untuk pembelajaran. Juga, sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang tujuan utamanya adalah mengubah siswa.

Pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Akan tetapi, pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang memungkinkan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowledge), Emosi atau kegemaran yang baik (moral emotion) dan perilaku yang baik (moral behavioral) merupakan perwujudan dari kesatuan perilaku dan sikap siswa.

Dalam rangka memantapkan pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Tekun, (6) Inovasi, (7) Kemandirian, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Persahabatan/komunikasi, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) kepedulian sosial, (18) tanggung jawab.

SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh memiliki visi dan misi serta rencana pembelajaran pendidikan karakter. Sesuai dengan proses yang akan dibahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya, pada 1 Oktober, sekolah dasar tersebut berhasil meraih Juara I Lomba Prestasi Tingkat Sekolah Jambi. Semoga hasil yang mengesankan dari sekolah ini menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam kurikulum, khususnya proses pendidikan karakter. .

Komunikasi sangatlah berarti dicoba dimana nantinya berperan buat membangun kepribadian seorang anak, sebab kenyataannya pembelajaran umur dini turut andil banyak dalam menolong serta membentuk kepribadian anak. Suatu novel bertajuk Emotional Intelligence and School Success mengkompilasikan bermacam hasil riset tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Faktor- faktor yang menimbulkan kurang sukses di bidang akademik bukan cuma terketak pada kecerdasan otak, namun pada permasalahan kepribadian, ialah rasa yakin diri, keahlian bekerja sama, keahlian berteman, keahlian berkonsentrasi, rasa empati serta kemampuan berbicara. Perihal ini cocok dengan komentar Daniel Goleman tentang keberhasilan seorang di warga, nyatanya 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi serta cuma 20% ditetapkan oleh kecerdasan otak (Intelligence Quotient (IQ)). Kanak- kanak yang memiliki permasalahan dalam kecerdasan emosinya hendak hadapi kesusahan dalam belajar, berteman serta tidak bisa mengendalikan emosinya. Yang kita pula tahu banyak sekali permasalahan semacam kekerasan, pelecehan

yang dicoba oleh seseorang anak. Perihal ini dirasa sangat miris memandang seseorang anak dapat melaksanakan aksi yang tidak sepatutnya mereka jalani. Apa yang mereka jalani tidak lain sebab apa yang mereka amati serta mereka dengar. Komunikasi serta pembelajaran berkarakter ialah 2 perihal yang sangat pengaruhi mental anak nantinya. Kanak-kanak yang bermasalah ini telah bisa dilihat semenjak umur pra-sekolah, serta apabila tidak kilat ditangani hingga hendak terbawa hingga umur berusia. Kebalikannya para anak muda yang berkarakter ataupun memiliki kecerdasan emosi yang besar hendak bebas dari masalah-masalah universal yang dialami oleh para anak muda misalnya tawuran, narkoba, miras serta sebagainya. Buat itu membentuk komunikasi dalam mempraktikkan proses pembelajaran berkarakter sangat berarti.

B. METODE

Metode riset yang digunakan merupakan metode deskriptif yang didukung oleh informasi kualitatif. Informasi yang dikumpulkan berwujud perkata dalam kalimat ataupun foto yang mempunyai makna lebih dari hanya angka ataupun jumlah. Riset deskriptif hanya menguraikan suasana ataupun peristiwa sehingga tidak mencari ataupun menarangkan ikatan, tidak menguji hipotesis, ataupun membuat prediksi (Alkornia, 2016; Andriyanto, 2011; Anggraini et al., 2020; Calista et al., 2019; Lestari et al., 2018; Mena et al., 2016; Ristiyani & Bahriah, 2016; Sasongko, 2006; Syahrums., 2014).

Metode sampling buat memilah informan yang pas dalam riset kualitatif yang dicoba periset merupakan purposive sampling based selection. Ilustrasi ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan permasalahan buat riset yang bertabiat mendalam. Setelah itu periset memilah informan, kelompok, tempat, aktivitas serta peristiwa yang kaya data.

Riset ini difokuskan pada siswa siswi kelas 1-2. Sehabis memperoleh posisi riset, dipilahlah narasumber yang terpaut dengan riset ini. Hasilnya riset ini dicoba di kelas Muzdalifah 1 serta 2 dengan siswa sebanyak 20 orang dengan 3 pengajar. Tidak hanya ini Kepala Sekolah pula dimohon buat jadi narasumber sebab mempunyai kedudukan besar dalam segala aktivitas sekolah serta periset pula mengambil 2 orang narasumber selaku perwakilan orang tua murid.

Riset yang digunakan ialah kualitatif, metode analisis informasi yang digunakan merupakan metode analisis interaktif oleh Huberman and Miles (1992). Metode analisis ini mempunyai 3 komponen analisis 3 alur aktivitas yang terjalin secara kebersamaan ialah reduksi informasi, sajian informasi serta verifikasi (penarikan kesimpulan yang silih berhubungan selaku sesuatu proses siklus).

Validitas ataupun uji keterpercayaan informasi dalam riset ini memakai metode triangulasi serta perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain di luar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembandingan terhadap informasi itu. Perpanjangan Keikutsertaan merupakan dalam menguji keterpercayaan informasi, periset tidak terikat oleh waktu. Apabila informasi yang dikumpulkan belum lengkap, hingga periset dapat kembali ke lapangan sewaktu-waktu buat memenuhi informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah perencanaan program komunikasi yang menjadi temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) Menganalisis masalah, SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh meliputi mengorganisasikan kurikulum, mempelajari kompetensi dasar dan indikator setiap bidang pengembangan sesuai tingkat perkembangan anak, mengidentifikasi tema dan menyusun Rencana Kegiatan Bulanan, menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian. 2) Merumuskan tujuan yang ingin dituju dan dihasilkan, Tujuan

dari perencanaan ini tidak lain untuk mengetahui hasil dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh dalam proses penerapan pendidikan karakter. 3) Memilih media atau saluran komunikasi, Saluran komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal dengan pendekatan langsung anantara guru dan murid diharapkan siswa merasa lebih nyaman dan percaya dengan guru. 4) Mengembangkan pesan, Dalam suatu perencanaan pesan yang akan disampaikan tentu saja berupa materi pembelajaran dan yang menjadi fokus yaitu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. 5) Merencanakan produksi media, Kompetensi dasar dan indikator yang digunakan di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh mengacu pada pembelajaran tematik yang sesuai untuk anak usia dini. 6) Merencanakan manajemen program, Tema yang digunakan di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh pada semester 1 terdiri dari 2 tema dengan total alokasi waktu sebanyak 16 minggu (Juli - Desember 2019), sedangkan tema pada semester 2 terdiri dari 2 tema dengan alokasi waktu sebanyak 18 minggu (Januari - Juni 2019). Tema yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung adalah tema diri sendiri dan lingkunganku. 7) Merencanakan monitoring dan evaluasi, Monitoring dan evaluasi nantinya akan dilakukan dengan cara partisipasi guru dan seluruh warga sekolah dalam menaamamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah dan telah ada dalam tata tertib sekolah.

Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Penerapan Pendidikan Karakter di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh Dalam kegiatan belajar mengajar, SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh membagi proses belajar dalam tiga fase, masing-masing fase adalah saat penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar bagi para siswa. 1) Opening (fase pembukaan). Fase ini berlangsung selama 30 menit, opening adalah saat dimana para siswa datang ke sekolah yaitu pukul 08.00 sampai 08.30. Diawali dengan memberi salam kepada guru, meletakkan tas di rak, lalu anak dapat bermain bersama guru dan teman-teman lain, sesuai keinginan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memancing dan membuat para siswa bersemangat di pagi hari dengan bermain bersama teman-teman sebelum memulai kegiatan belajar. 2) Fase KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sebelum memulai KBM selama 30 menit dilakukan untuk berdoa, hafalan surat pendek, hafalan Hadist dan hafalan Asmaul Husna. Setelah itu barulah masuk KBM dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru dan sekolah kegiatan ini dilakukan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan kegiatan di luar kelas selama 30 menit. Pada fase ini anak-anak diajak untuk mempelajari banyak hal, antara lain menyanyi, menari, mengingat, mendengarkan cerita, menulis hingga berhitung. 3) Closing (fase penutupan). Fase closing ini adalah fase evaluasi, akan tetapi sebelum evaluasi siswa-siswi melakukan kegiatan makan bersama terlebih dahulu. Setelah makan bersama selesai barulah siswa-siswi masuk fase evaluasi yaitu saat dimana guru mencoba membuat siswa-siswi mengingat apa yang sudah dipelajari. Disini siswa-siswi diminta untuk menceritakan apa saja yang sudah dipelajari selama satu hari masuk sekolah, dilanjutkan dengan berdoa dan baris diluar kelas kemudian pulang.

Proses Penerapan Pendidikan Karakter di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh tidak lain bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan berkualitas, nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri anak yaitu : Nilai religius ini tercermin pada kegiatan berdoa, mengaji, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Dari nilai religius yang didapat oleh siswa-siswi SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh, anak akan belajar untuk jujur dengan mengatakan sesuatu sesuai dengan yang mereka lakukan. Toleransi antar sesama sangat diutamakan, dengan saling menghargai, menghormati dan bentuk kepedulian sesama dengan kegiatan berbagi yang rutin diprogramkan oleh sekolah.

Kedisiplinan siswa-siswi SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh telah disampaikan pada tata tertib sekolah, dan anak wajib untuk mematuhi tata tertib tersebut. Selalu mengupayakan anak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh

guru. SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh selalu mendorong dan member motivasi pada anak untuk memiliki kreativitas dengan fasilitas- fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Guru SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh selalu mengupayakan siswa-siswinya untuk mandiri dalam setiap kegiatan disekolah tetapi tidak mengurangi kewaspadaan guru untuk mengawasi setiap anak. Anak dibiasakan untuk mengungkapkan, bercerita apa yang mereka inginkan. Sehingga secara tidak langsung anak diajarkan sejak dini untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing terhadap suatu tema tertentu. Hal-hal seperti ini yang diupayakan guru agar anak aktif bertanya dan akhirnya anak tahu tentang erbagai hal yang mereka belum ketahui.

Semangat kebangsaan selalu diterapkan oleh sekolah terutama pada hari Senin. Anak dibiasakan untuk mengikuti upacara, nilai yang ditanamkan ini akan memupuk rasa kebangsaan pada anak. Tidak jauh dengan semangat kebangsaan, pada saat upacara anak juga ditanamkann rasa cinta tanah air agar anak bangga terhadap tanah airnya sendiri yaitu Tanah Air Indonesia. Nilai ini merupakan bentuk apresiasi terhadap anak. Anak didorong untunk berprestasi dengan sportif dan atas hasil prestasi itu anak mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi yang didapatkan. Dengan bercerita, menghargai sesama anak diajarkan untuk bersahabat dan saling berkomunikasi, sehingga muncullah interaktif anatar satu dengan lainnya. Guru SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh selalu mengajarkan saling mengasihi satu sama lain sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan damai. Sekolah sangat mendukung anak untuk gemar membaca, bentuk dukungan ini yaitu dengan adanya buku-buku yang berada di rak kelas dan adanya perpustakaan.

Kegiatan peduli lingkungan dilakukan siswa-siswi SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yaitu membuang sampah ditempatnya, membereskan mainan setelah digunakan, merapikan buku yang telah dibaca dan yang paling utama yaitu selalu menjaga kebersihan kelas agar anak belajar dengan nyaman. Kepedulian sosial diterapkan dengan kegiatan berbagi misalnya berbagi saat anak berulangtahun dan kegiatan berbagi lainnya seperti peduli sosial menolong korban bencana alam dan lain sebagainya. Melakukan pembiasaan meminta maaf bila melakukan kesalahan, membereskan mainan/buku yang telah mereka gunakan dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Nilai-nilai inilah yang ditanamkan di dalam kegiatan belajar-mengajar di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh, tujuannya tidak lain untuk menjadikan anak memiliki karakter yang baik sebagai pondasi dan bekal dirinya dalam masa perkembangannya.

Evaluasi Komunikasi Interpersonal dalam Proses Penerapan Pendidikan Karakter di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh. Evaluasi hasil pembelajaran di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh meliputi : Evaluasi atau penilaian secara harian dikemas dalam bentuk buku yang diisi oleh guru kelas setiap akhir pembelajaran. Penilaian semesteran yang biasa disebut raport. Evaluasi ini merupakan penilaian perkembangan siswa-siswi SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh pertiga bulan dan persemester dalam bentuk uraian Teknik evaluasi atau alat penilaian yang digunakan ada bermacam-macam yaitu pengamatan, hasil karya, penugasan, portofolio, tanya jawab, hafalan.

Dari pelaksanaan perencanaan penerapan pendidikan karakter di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh melalui komunikasi interpersonal dirasa sangat efektif, dimana melalui komunikasi interpersonal guru dapat memahami karakter anak satu per satu, oleh karena itu gurupun menjadi lebih paham dan dapat mengarahkan anak sesuai dengan karakter anak tersebut. Elemen komunikasi yang ada di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh merupakan landasan terciptanya proses pendidikan. Dengan adanya komunikasi interpersonal, maka dapat terjadi proses bertukar informasi antara elemen pendidikan pada usia dini, menambah pengetahuan, menentukan sikap dan perilaku, dan membentuk suatu opini .

Faktor penunjang prestasi siswa atas jalannya komunikasi interpersonal dalam penerapan pendidikan karakter di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh. Faktor penunjang prestasi yang ada di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh, diantaranya: Terciptanya suasana kondusif, Adanya dukungan dari orang tua dan keluarga, Adanya dukungan dari guru dan sekolah, Adanya rasa percaya diri yang baik dari para murid, Adanya keaktifan dalam kegiatan baik di dalam sekolah dan kegiatan di luar sekolah, Adanya semangat, kemauan, motivasi yang kuat untuk mau belajar. Dengan adanya faktor penunjang prestasi tersebut dan dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik mengantarkan anak didik meraih prestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik selain itu SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh terbukti mampu mengembangkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas dan menjadi pemenang dari sekolah berprestasi. Prestasi akademik akan sebanding dengan manajemen komunikasi yang baik di sekolah (Mahardhani, 2015; Rahmawati, 2013; Susilowati et al., 2017; Tiswarni, 2019)

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter sehari-hari sering sekali guru di sekolah mengalami hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter sehingga pembentukan karakter anak di sekolah juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain : Menjaga sikap dan perilaku baik, Pelaksanaan RKH tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hambatan yang terjadi tetapi tidak menjadi penghalang sehingga bisa diselesaikan dengan tuntas melalui berbagai pihak dan dengan penuh keikhlasan .

D. KESIMPULAN

SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh sebagai yayasan pendidikan islam yang berbasis pada pendidikan akhlakul karimah dan optimalisasi usia emas anak telah melakukan manajemen komunikasi untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa. Manajemen komunikasi yang diterapkan di SD Islam Mutiara Al Madani Sungai Penuh meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing kegiatan telah dilakukan sebagai usaha peningkatan kualitas dan kuantitas individu dan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, S. (2016). Studi deskriptif kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru paud dharma wanita binaan skb situbondo. *Journal Of Educational Administrasion And Policy*.
- Andriyanto, I. (2011). STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.211>
- Anggraini, W. N., Purwanto, A., & Nugroho, A. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Biologi Melalui Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), 55-62. <https://doi.org/10.29300/IJISEDU.V2I1.2864>
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). HUBUNGAN REINFORCEMENT TERHADAP DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD PEMBINA 1 KOTA BENGKULU (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 13-17. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. *UIPress. Jakarta*.
- Lestari, U. I., Suryatna, U., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Bogor, U. D. (2018). Perilaku

Masyarakat the Influence of Watching Ftv of Kuasa Ilahi Against People ' S Behavior.
Ilmu Komunikasi.

Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran.*

Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.* <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8074>

Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMIRATA 2013, 1(1).*

Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA DI SMAN X KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA, 2(1), 18.* <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>

Sasongko, R. N. (2006). Manajemen Pendidikan pada Sekolah Unggul (Studi Deskriptif Kualitatif pada SMP Unggul di Kota Bengkulu). *Laporan Penelitian.*

Susilowati, K., Sarwi, S., & Anni, C. T. (2017). Pengembangan Model Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan. *Educational Management, 6(1), 80-86.* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/16469>

Syahrum., S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *KOMUNIKASI PENELITIAN KUANTITATIF Program Studi Jurnalistik & Humas.*

Tiswarni, T. (2019). USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(1), 261.* <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>